

## Kewirausahaan Dalam Perspektif Generasi Muda Marind

Putri Ingrid Maria Risamasu, Elisabeth Pruwo Gebze

Universitas Musamus

email: [risamasu\\_feb@unmus.ac.id](mailto:risamasu_feb@unmus.ac.id)

### ABSTRAK

*Tujuan Penulisan ini untuk mengidentifikasi pandangan dan pendapat generasi muda Marind di Kampung Domande Distrik Malind tentang kewirausahaan. Metode yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara dan generasi muda Marind di kampung Domande distrik Malind sebagai sumber informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda Marind tahu dan pernah mendengar tentang kewirausahaan, namun mereka memandang kewirausahaan sebagai sebuah usaha yang sulit dan jika diupayakan maka membutuhkan modal yang tidak sedikit. Terdapat pemahaman yang keliru bahwa dalam berwirausaha yang utama adalah modal dalam hal ini finansial atau uang. Selain itu terdapat krisis kepercayaan diri jika ingin bersaing dalam dunia wirausaha dengan orang lain. Dengan demikian maka perspektif negatif yang didapat sehingga dibutuhkan dorongan dari berbagai pihak selain dari diri generasi muda Marind itu sendiri, peran pemerintah dalam hal ini dinas terkait sangat dibutuhkan untuk memberikan stimulus positif dalam hal ini bantuan permodalan kepada mereka. Akademisi juga memiliki peran penting untuk membantu pemerintah minimal lewat ilmu manajemen dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang kewirausahaan bagi generasi muda Marind di kampung Domande.*

*Kata Kunci : kewirausahaan; perspektif generasi muda.*

### ABSTRACT

*The purpose of this paper is to identify the views and opinions of the young generation of Marind in Kampung Domande Malind District about entrepreneurship. The method used is qualitative descriptive data analysis with observation and interview techniques and the young generation of Marind in Domande village Malind district as a source of information. The results of this study indicate that the young generation of Marind knows and has heard about entrepreneurship, but they see entrepreneurship as a difficult endeavor and if it is sought it will require no small amount of capital. There is a mistaken understanding that in entrepreneurship the main thing is capital in this case financial or money. In addition there is a crisis of confidence if you want to compete in the world of entrepreneurship with others. Thus, a negative perspective is obtained so that it requires encouragement from various parties other than the young Marind generation itself, the role of the government in this case related agencies is needed to provide positive stimulus in this case capital assistance to them. Academics also have an important role to help the government at least through management knowledge by providing socialization and training on entrepreneurship for the young generation of Marind in the village of Domande.*

*Keywords: entrepreneurship; youth perspective.*

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang

Papua adalah salah satu pulau terbesar di nusantara dimana proses adaptasi masyarakat terhadap kondisi alam dan tantangan yang ada melahirkan sistem sosial budaya

ekonomi pun akan sangat berbeda. Selain kaya akan kebudayaan, Papua juga mempunyai sumber daya alam yang berlimpah mulai dari gas, minyak, emas, perak, hasil-hasil laut dan tembaga. Masyarakat setempat dapat berinteraksi dengan masyarakat yang berasal dari luar atau non Papua serta akan memberi dampak tersendiri yang berpengaruh terhadap perkembangan dan dinamika masyarakat. Kenyataan yang ada menunjukkan betapa terbaliknya antara kekayaan dan kehidupan riil rakyat Papua yang miskin dan terbelakang khususnya di daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh sistem transportasi modern mobilitas horizontal dan vertikal mereka juga mengalami hambatan yang menjadikan mereka sulit untuk lepas dari kemiskinan yang bersifat structural[1]

Papua termasuk ke dalam daerah dengan angka indeks kemiskinan yang tinggi dan daerah yang mempunyai tingkat perbedaan yang tinggi dengan Jakarta. Analisa objektif mengatakan bahwa “kemiskinan” yang ada di daerah adalah hasil dari kemiskinan struktural yang disebabkan oleh kurangnya kesempatan bagi orang-orang untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan. Hal ini kemudian menghalangi mereka untuk mengakses dan memakai sumber-sumber daya yang ada (baik itu alam, sosial ekonomi, politik, hukum atau budaya) yang adalah hak mereka. Sejak era Orde Baru, kesempatan masyarakat asli Papua untuk terlibat dalam sektor perekonomian sangat kurang. Masyarakat asli Papua tidak dapat memenuhi penghidupan mereka sendiri karena kebanyakan kesempatan untuk mengembangkan usaha diberikan kepada mereka yang sudah memiliki modal sendiri .

Secara nasional dalam tren dan pertumbuhan indeks pembangunan manusia dari tahun 2010 hingga 2018 menunjukkan bahwa capaian IPM Provinsi Papua adalah sebesar 60,06. Meskipun masih yang terendah, namun dalam data BPS tahun 2019 capaian IPM Provinsi Papua pada tahun ini telah membuat statusnya berubah dari rendah menjadi sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelan namun pasti sumber daya manusia Papua bergerak kearah kemajuan.

Sumber daya manusia dewasa ini harus memiliki kemampuan yang tidak hanya dituntut untuk bersaing dalam hal memasuki dunia kerja tetapi juga dapat menghadirkan peluang pekerjaan tersebut bagi masyarakat. Oleh sebab itu akan sangat didorong untuk mampu dan mau berjiwa wirausaha sehingga dapat menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memunculkan ide serta gagasan - gagasan baru.

Kewirausahaan adalah bagian yang melekat erat dalam kehidupan manusia. Namun untuk memulai terjun ke dunia usaha tidaklah mudah. Berbagai kendala dan kesulitan selalu saja menghampiri aktifitas di dalamnya, namun demikian berbagai permasalahan yang datang semata-mata merupakan jalan pada peningkatan dan kematangan seorang wirausahawan menuju pada keberhasilan dalam mengelola usaha. Faktor tidak memiliki

modal, takut rugi atau bangkrut, tidak tahu mau memulai usaha dari mana, merasa tidak yakin akan masa depan ketika berwirausaha, tidak punya pengalaman menjadi hal yang menghambat generasi muda Marind untuk berwirausaha. Kemudian kurangnya pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan juga menjadi salah satu faktor generasi muda Marind untuk memulai berwirausaha.

Sesuai dengan program pemerintah daerah yang berorientasi pada pembangunan di kawasan pesisir dan pemberdayaan masyarakat lokal, maka generasi muda Marind diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan menjadi pelaku usaha yang berbasis kearifan lokal.

Namun kenyataan yang tidak bisa dipungkiri adalah bahwa generasi muda Marind bukan menjadi pelaku atau aktif dalam dunia usaha tetapi hanya menjadi penonton pasif atas semua kegiatan ekonomi. Keterlibatan generasi muda Marind di Kampung Domande dalam dunia ekonomi modern atau ekonomi kreatif saat ini sangat jauh dari harapan. Dimana kegiatan ekonomi lebih banyak dikuasai oleh orang non Papua karena mereka memiliki modal dan pengalaman. Kemudian kurangnya respon dan peran pemerintah atau dinas terkait dalam hal pembinaan dan memberikan penyuluhan kepada generasi muda Marind serta membantu permodalan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi perspektif generasi muda Marind tentang kewirausahaan.

### **Metode**

Metode Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Langkah pertama yang dilakukan adalah mencari referensi atau kajian pustaka dari berbagai buku, jurnal dan artikel ilmiah terkait isu-isu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Langkah kedua adalah melakukan observasi di lapangan dalam hal ini ke kampung Domande untuk melihat secara langsung situasi dan kondisi di sana. Dengan melakukan observasi langsung di lapangan, maka peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial yang ada sehingga dapat diperoleh pandangan secara menyeluruh. Langkah ketiga adalah wawancara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman responden terhadap permasalahan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, tetapi hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan, sehingga dari setiap jawaban yang ada dapat berkembang menjadi pertanyaan-pertanyaan baru yang dapat memperkaya data peneliti. Langkah akhir adalah mengolah data kemudian menyimpulkan.

Untuk lebih memahami penelitian ini maka dapat dibuat suatu alur atau model penelitian sebagai berikut :



Dari alur penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa pemahaman kewirausahaan dalam perspektif generasi muda akan terdapat dua perspektif, yaitu perspektif positif dan perspektif negatif. Dimana ketika perspektif kewirausahaan itu bersifat positif maka dapat dilakukan pengembangan kewirausahaan bagi generasi muda Marind, namun jika terdapat perspektif negatif maka perlu adanya upaya untuk mendorong jiwa kewirausahaan bagi generasi muda Marind.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Generasi muda Marind secara umum tahu dan pernah mendengar tentang kewirausahaan yang dapat memajukan perekonomian suatu individu ataupun kelompok. Namun hal yang selama ini memengaruhi pemikiran mereka tentang kewirausahaan adalah modal yang diidentikkan dengan uang. Selain faktor tersebut, krisis kepercayaan diri membuat mereka berpendapat bahwa wirausaha adalah suatu hal yang sulit mereka lakukan. Selain itu faktor budaya yang mengandalkan alam untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari juga menjadi salah satu faktor yang menghambat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perspektif negatif mendominasi pemikiran generasi muda Marind di kampung Domande untuk memulai suatu usaha.

### B. Pembahasan

Kampung Domande terletak di pesisir kota Rusa Merauke. Dari segi wilayah dan administratif, kampung Domande termasuk dalam wilayah pemerintahan Distrik Malind.

Jarak tempuh dari pusat kota Merauke ke kampung Domande diperlukan waktu sekitar 4 jam berkendara dan akan melewati Distrik Semangga dan Distrik Kurik serta beberapa kampung lainnya yang ada di Distrik Malind. Masyarakat yang mendiami kampung Domande terdiri dari masyarakat asli Marind Anim serta beberapa pendatang yang sudah tinggal lama dan beranak cucu di sana. Karena terletak di wilayah pesisir pantai, maka keseharian masyarakat di kampung ini didominasi dengan aktifitas menjaring ikan di laut, berburu dan berkebun. Sebagian masyarakat di sini belum memiliki pekerjaan tetap. Jadi mata pencaharian mereka bisa dibilang berdasarkan musim, berdasarkan waktu.

Ketika musim melaut tiba, maka masyarakat dari yang tua hingga kanak-kanak akan berbondong-bondong membawa jaring ke laut dan menghabiskan waktu seharian di sana untuk menjaring udang, ikan serta biota laut yang bernilai ekonomis yang sedang melimpah. Namun ketika musim kemarau tiba, atau kondisi air laut sedang surut jauh dan laut tidak bisa menjadi lahan pencaharian maka mereka akan berjalan ke rawa-rawa yang mulai mengering untuk menangkap ikan.

Responden adalah generasi muda Marind yang ada di kampung Domande Distrik Malind. Responden diambil secara acak yang ditemui di lapangan. Data Responden disajikan pada tabel 1 dan 2.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Responden	Jumlah
1	Laki-laki	4 orang
2	Perempuan	7 orang
<b>Jumlah</b>		11 orang

**Tabel 2. Pekerjaan Responden**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Ibu rumah tangga	8 orang
2	PNS	1 orang
3	Guru	2 orang
<b>Jumlah</b>		11 orang

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas dapat diketahui bahwa tidak semua masyarakat dapat dijadikan responden. Ibu rumah tangga merupakan sasaran yang tepat untuk dijadikan responden karena keseharian mereka selalu berada dan melakukan aktifitas di rumah sehingga dengan mudah ditemui.

Berikut ini adalah data hasil wawancara tidak terstruktur dengan para responden, yang menyatakan bahwa:

1. Generasi Muda Marind tahu dan pernah mendengar tentang kewirausahaan.
2. Generasi Muda Marind mengetahui bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha untuk memajukan perekonomian secara individu, keluarga bahkan kelompok.
3. Generasi Muda Marind berpendapat bahwa tidak semua orang bisa menjadi wirausahawan, karena selain modal, maka diperlukan juga skill atau keterampilan khusus sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Namun ada juga yang berpendapat bahwa menjadi wirausahawan itu bisa saja tergantung usaha apa yang mau dilakukan.
4. Generasi muda Marind ingin menjual hasil tangkapan laut berupa ikan dan udang, atau hasil kebun berupa umbi-umbian, tetapi kembali berpikir bahwa jika hasil itu dijual maka kebutuhan pangan mereka akan tidak ada.
5. Generasi muda Marind menyebutkan faktor-faktor yang selama ini menghambat mereka untuk berwirausaha, diantaranya modal, skill atau keterampilan, kemauan, tidak memiliki rasa kepercayaan diri untuk memulai usaha, tidak tahu mau usaha apa dan tidak tahu bagaimana cara memulainya.

Pada dasarnya esensi kewirausahaan adalah kreativitas dan inovasi. Bagaimana seseorang dituntut untuk dapat berkreaitivitas dengan memikirkan sesuatu yang baru dan inovasi adalah menciptakan sesuatu yang baru[2] Seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat jauh ke depan, termasuk mengambil risiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, dan mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif itu sebut juga wirausaha[3]. Jika mereka jeli dalam melihat beberapa peluang yang dapat diperoleh dari kewirausahaan maka akan ada peluang untuk memperoleh penguasaan atas kemampuan diri, peluang untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki, peluang untuk memperoleh manfaat secara finansial dan peluang untuk berkontribusi kepada masyarakat dan untuk menghargai usaha- usaha seseorang.

Secara umum dapat dikatakan bahwa wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi maupun untung besar. Teori Kirzerian Entrepreneur menyoroti tentang kinerja manusia, keuletannya, keseriusannya, kesungguhannya dalam berusaha, sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung pada upaya dan keuletan sang pelaku usaha.

Generasi Muda Marind tahu dan pernah mendengar tentang kewirausahaan. Secara konsep generasi muda Marind di kampung Domande mengerti apa itu berwirausaha tetapi

secara implementasinya mereka masih ragu untuk melakukan kegiatan wirausaha yang terorganisir dan dikelola dengan baik. Dari kesebelas responden, semua menjawab pernah mendengar tentang kewirausahaan secara teori dan tahu bahwa kewirausahaan adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk memajukan perekonomian dalam hidup mereka baik secara individu atau kelompok. Dengan demikian dasar pemahaman mereka tentang kewirausahaan sangat jelas bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses dimana seseorang ataupun suatu kelompok individu menggunakan upaya yang terorganisir dan sarana untuk mencari sebuah peluang dan menciptakan suatu nilai yang tumbuh dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui sebuah inovasi dan keunikan, tidak mempedulikan apapun sumber daya yang digunakan pada saat ini. [4]

Permasalahan yang sangat fundamental disini adalah pandangan mereka bahwa tidak semua orang dapat berwirausaha. Teori sosiologi yang lahir dari teori kewirausahaan yang dipandang dari berbagai disiplin ilmu mengungkapkan asal-usul budaya dan nilai-nilai sosial di suatu masyarakat akan berdampak pada kemampuannya menanggapi peluang usaha dan mengelola usaha, sebagai contoh orang etnis Cina dan Padang dikenal sebagai orang yang ulet berusaha, maka fakta di lapangan menunjukkan, bahwa banyak sekali orang Cina dan Padang yang meraih kesuksesan dalam berwirausaha.[5] Dari teori tersebut maka timbullah stigma di masyarakat Marind bahwa yang bisa berwirausaha notabene hanyalah orang Cina dan Padang saja.

Generasi Muda Marind mengetahui bahwa kewirausahaan adalah suatu usaha untuk memajukan perekonomian secara individu, keluarga bahkan kelompok. Teori ekonomi memandang bahwa lahirnya wirausaha disebabkan karena adanya peluang, dan ketidakpastian masa depanlah yang akan melahirkan peluang untuk dimaksimalkan, hal ini berkaitan dengan keberanian mengambil peluang, berspekulasi, menata organisasi, dan melahirkan berbagai inovasi. Peluang tidak dapat tercipta dengan sendirinya tanpa adanya dorongan atau minat dari dalam diri generasi muda itu sendiri. Theory of Reasoned Action (TRA) menyatakan perilaku dilakukan disebabkan individu mempunyai niat (minat) atau keinginan untuk melakukannya. Wirausaha merupakan suatu perilaku, yang diputuskan oleh individu itu sendiri apabila ada kesadaran berwirausaha dengan cara mengembangkan minat berwirausaha[5]. Dengan adanya minat untuk memulai usaha, maka seseorang akan lebih memiliki keinginan untuk maju pada usaha yang dijalankannya dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki minat untuk memulai usaha.[6]

Generasi muda Marind berpendapat bahwa tidak semua orang bisa menjadi wirausahawan, karena selain modal, maka diperlukan juga skill atau keterampilan khusus sehingga target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Namun ada juga yang berpendapat

bahwa menjadi wirausahawan itu bisa saja tergantung usaha apa yang mau dilakukan. Faktor terbesar menurut mereka adalah modal, kemudian keterampilan atau skill yang tidak mereka miliki, dan tidak tahu mau memulai usaha dari mana. Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup [7]. Jika mindset bahwa modal selalu diidentikan dengan uang maka semangat wirausaha tidak akan berjalan. Maka lebih bijak jika ditanamkan dalam pikiran mereka bahwa modal tidaklah identik dengan uang. Sebab banyak sekali potensi dalam diri setiap orang yang bisa dimanfaatkan untuk memulai bisnis. Sebab itu harus didata potensi yang ada kemudian diberdayakan secara maksimal.

Ada sebuah indikasi yang menyatakan bahwa wirausahawan memerlukan tiga jenis modal untuk mendirikan perusahaan, yakni keuangan, manusia dan sosial [8]. Diantara sumber daya tersebut, sosial capital atau modal sosial menjadi salah satu elemen kunci dalam pengembangan usaha kecil[9]. Artinya generasi muda Marind harus mampu mengaktualisasikan diri untuk bisa mencari dan mengelola jaringan kerja atau networking yang berlandaskan kepercayaan dan kerjasama yang baik. Namun hal tersebut sulitlah terjadi karena selain faktor budaya yang juga banyak memengaruhi pola pikir generasi muda Marind tentang konsep kewirausahaan, dimana kebiasaan mereka adalah mengambil dari alam sehingga tidak memikirkan jika nanti sewaktu-waktu hasil alam tersebut habis, juga kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan yang membuat mereka pesimis untuk memulai berwirausaha. Selain itu individu yang memiliki latar belakang keluarga ataupun saudara yang berwirausaha memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mereka yang memiliki keluarga ataupun saudara tidak berwirausaha[10]. dengan mentalitas wirausaha. Hal -hal tersebut membuat mentalitas sebagian orang Papua seakan diuji, apalagi ditambah dengan adanya dana otonomi khusus. Jika dilihat dari segi manfaat maka sebenarnya banyak sekali dampak positif yang terjadi karena adanya kewirausahaan. Kewirausahaan membantu dalam terbentuknya lapangan pekerjaan baru, sehingga pertumbuhan perekonomian, dan meningkatkan fleksibilitas yang ada selama ini. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, maka partisipasi dan peran pemerintah yang bersinergi dengan dunia akademisi dianggap mampu mengurai pemikiran yang negatif tentang kewirausahaan. Pendidikan tentang kewirausahaan belum maksimal menjadi bagian dari pelajaran di sekolah-sekolah sehingga masyarakat masih menganggap bahwa hal tersebut sulit untuk dilakukan. Selain kewirausahaan didasarkan pada kemauan seseorang untuk mau berusaha, faktor-faktor pendukung lainnya juga memiliki peranan yang sangat penting.



### Kesimpulan Dan Saran

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat perspektif negatif dari generasi muda Marind tentang kewirausahaan. Walaupun mereka pada dasarnya mengetahui apa itu kewirausahaan, tetapi tidak mau terjun dalam dunia usaha karena faktor modal, skill dan pengetahuan yang minim tentang dunia kewirausahaan. Karena sudah tertanam dalam benak mereka bahwa modal identik dengan uang, selain itu minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan generasi muda Marind terjebak dalam pola pikir yang keliru tentang kewirausahaan.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat disampaikan adalah perlu adanya pendampingan dari pemerintah dan dinas terkait serta pihak akademisi dalam rangka pengembangan keyakinan, pendidikan dan optimisme serta membangun komitmen yang baik tentang kewirausahaan bagi generasi muda Marind.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Universitas Musamus yang telah mendanai penelitian ini dan kepada Masyarakat dan Aparatur kampung Domande yang telah memberikan ijin tempat penelitian.

### Daftar Pustaka

- [1] I. N. Bhakti and N. Pigay, "Menemukan Akar Masalah Dan Solusi Atas Konflik Papua: Supenkah?," *J. Penelit. Polit.*, vol. 9, no. 1, p. 18, 2016.
- [2] P. F. Drucker, "Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi," *Erlangga Jakarta. Terjem.*, 1996.
- [3] As'ad Moh, *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- [4] S. P. Robbins, "Dan Coulter, Mary. 2010," *Manaj. Ed. Kesepuluh*, 2016.
- [5] L. Indriyani and M. Margunani, "Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 7, no. 3, pp. 848-862, 2018.
- [6] D. Palupi, "Pengaruh Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Competence J. Manag. Stud.*, vol. 9, no. 2, 2015.
- [7] S. Isrososiawan, "Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan," *Society*, vol. 4, no. 1, pp. 26-49, 2013.
- [8] R. S. Burt, *Structural holes: The social structure of competition*. Harvard university press, 2009.
- [9] G. F. Kebede, "Social capital and entrepreneurial outcomes: Evidence from informal sector entrepreneurs in Ethiopia," *J. Entrep.*, vol. 27, no. 2, pp. 209-242, 2018.
- [10] E. Sarwoko, "Kajian empiris entrepreneur intention mahasiswa," *J. Ekon. bisnis*, vol. 16, no. 2, pp. 126-135, 2011.